

**PENGARUH EFIKASI DIRI, PEMAHAMAN PROSEDUR DAN
KETERAMPILAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR TATA BOGA
(MATA KULIAH PENGOLAHAN MAKANAN KONTINENTAL)**

Rasha
Program Pascasarjana
Universitas Negeri Jakarta
Jl. Rawamangun Muka. 13220
rasha.pkk@gmail.com

Abstrak: pengaruh efikasi diri, pemahaman prosedur dan keterampilan diri terhadap hasil belajar tata boga (mata kuliah pengolahan makanan kontinental). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh efikasi diri, pemahaman prosedur dan keterampilan diri terhadap hasil belajar tata boga pada mata kuliah pengolahan makanan kontinental di Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode analisis jalur. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 62 mahasiswa yang diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data pada efikasi diri menggunakan kuesioner, pemahaman prosedur dan hasil belajar tata boga menggunakan tes dan keterampilan diri menggunakan rubrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) efikasi diri mempengaruhi keterampilan diri secara langsung; (2) pemahaman prosedur mempengaruhi keterampilan diri secara langsung; (3) efikasi diri secara langsung mempengaruhi hasil belajar tata boga sebesar; (4) pemahaman prosedur mempengaruhi hasil belajar tata boga secara tidak langsung keterampilan diri; (5) keterampilan diri mempengaruhi hasil belajar tata boga secara langsung. Pemahaman prosedur tidak mempengaruhi hasil belajar tata boga secara langsung karena pemahaman prosedur hanya sebagai materi pendukung untuk meningkatkan keterampilan diri.

Katakunci: *efikasi diri, pemahaman prosedur, keterampilan diri dan hasil belajar tata boga.*

**THE EFFECTS OF SELF-EFFICACY, COMPREHENSION OF PROCEDURES AND
SELF SKILLS TOWARD CULINARY ACHIEVEMENT
(CONTINENTAL FOOD PROCESSING COURSES)**

Abstract: *effect of self-efficacy, comprehension of procedures and self-skills toward culinary achievement (continental food processing courses). The purpose of this research is to know the effects of self-efficacy, comprehension of procedures and self skills toward culinary achievement at continental food processing courses in State University of Jakarta. It was a quantitative research with analysis path method. The samples in this research amounted to 62 student were taken using simple random sampling technique. Data for self-efficacy were collected using a questionnaire, data for comprehension of procedures and culinary achievement were collected using tests and data for self skills were collected by rubric. The results showed that: (1) self-efficacy directly affects self skill; (2) comprehension of procedures directly affects self skills; (3) self-efficacy directly affects culinary achievement; (4) comprehension of procedures indirectly influencing culinary achievement self skills; (5) self skills directly affects culinary achievement. Comprehension of procedures doesn't influencing culinary achievement directly because it is only as suport materials to improving self skills.*

Keywords: *self-efficacy, comprehension of procedures, self skills dan culinary achievement.*

PENDAHULUAN

Pengolahan Makanan Kontinental merupakan salah satu mata kuliah wajib di Program Studi Tata Boga. Mata Kuliah ini mempelajari makanan yang berasal dari negara-negara di Eropa dan Amerika. Isi dalam pembelajaran mata kuliah

ini terdiri dari teori dan praktek yang menuntut mahasiswa untuk memahami dan terampil mengenai pengolahan makanan kontinental. Mata kuliah pengolahan makanan kontinental memiliki materi yang sangat luas, diantaranya adalah pengenalan nama-nama alat dan bahan masakan yang biasa digunakan; menu hidangan pembuka

(*salad, appetizer dan soup*); menu hidangan utama (*main course*); berbagai macam potongan sayuran, unggas (*poultry*) dan ikan; teknik pengolahan masakan; pengenalan *mother sauce* beserta turunannya; serta porsi dan teknik penyajian penyajian.

Materi yang luas ini, membuat mahasiswa kesulitan dalam memahami dan menguasai materi secara mendalam. Mahasiswa menjadi tidak fokus sehingga hasil belajar tidak maksimal. Pemahaman merupakan salah satu ranah penting yang diutarakan dalam teori Bloom yang dijadikan sebagai pedoman saat melakukan penilaian. Pemahaman adalah suatu kepandaian dalam menguasai pengertian serta mampu menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari sehingga mahasiswa tidak hanya mengingat fakta, akan tetapi juga memiliki kemampuan menjelaskan, menerangkan dan menafsirkan suatu hal yang telah diketahui dan diingat. Pada mata kuliah pengolahan makanan kontinental, mahasiswa tidak hanya harus memahami alat dan bahan saja, akan tetapi juga pemahaman mengenai suatu prosedur pengolahan. Karena pemahaman ini dijadikan sebagai suatu dasar dalam melaksanakan kegiatan praktikum. Praktikum adalah kegiatan yang membutuhkan keterampilan.

Nasution mengatakan bahwa keterampilan merupakan hasil belajar pada ranah psikomotorik, yang terbentuk menyerupai hasil belajar kognitif. Keterampilan diri adalah ilmu lahiriah yang dimiliki dalam diri seseorang yang timbul berdasarkan pelatihan (*training*) atau yang timbul berdasarkan pengalaman berbagai aktivitas, serta kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik, cepat dan tepat. Kegiatan keterampilan diri merupakan hal yang berkesinambungan dengan pemahaman prosedur. Jika mahasiswa mengalami kesulitan pada saat memahami prosedur, maka ia juga akan mengalami kesulitan pada saat melakukan kegiatan praktikum.

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa berdampak pada keyakinan akan kemampuan yang dimiliki, atau dapat dikatakan bahwa efikasi diri menjadi rendah. Efikasi diri merupakan keyakinan atau kepercayaan individu mengenai kemampuan dirinya untuk untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan

mengimplementasi tindakan dalam menyelesaikan tugas tertentu. Apabila seseorang memiliki efikasi diri yang baik, orang tersebut akan merasa yakin akan kemampuannya dalam menyelesaikan berbagai tugas baik tugas yang berkenaan dengan ranah kognitif maupun psikomotorik. Keyakinan ini bersifat individual, dalam arti tidak sama untuk semua orang. Dengan demikian, satu tugas tertentu dapat dinilai dan diyakini secara berbeda oleh orang banyak. Ada yang menilai tugas tersebut mudah dan ada pula yang meyakini bahwa tugas tersebut sulit. Keyakinan tergantung pada kondisi masing-masing orang dan sumber efikasi yang tersedia dan masing-masing sumber ini labil atau mudah berubah-ubah.

Pada penelitian Cervone dan Peake, hasil penelitian menyatakan bahwa efikasi diri akan berpengaruh terhadap motivasi berprestasi. Pada penelitian Guntara juga menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di sekolah. Berarti apabila individu memiliki efikasi diri yang rendah, maka hasil belajar akan menurun, sebaliknya apabila individu memiliki efikasi diri yang tinggi maka hasil belajar juga akan maksimal.

Bloom menyatakan bahwa, tujuan belajar siswa diarahkan untuk mencapai tiga ranah atau domain. Ketiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Pada mata kuliah pengolahan makanan kontinental, ranah yang dimaksud adalah pengetahuan, pemahaman mengenai prosedur pengolahan, sikap dan keterampilan diri mahasiswa saat melaksanakan praktikum. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, ketiga ranah tersebut dijadikan pedoman untuk penilaian terhadap hasil belajar siswa. Sehingga melalui ketiga ranah ini akan terlihat adanya tingkat keberhasilan siswa dalam menerima hasil pembelajaran atau ketercapaian siswa dalam penerimaan pembelajaran.

. Berdasarkan pemaparan mengenai efikasi diri, pemahaman prosedur dan keterampilan diri mahasiswa Pendidikan Tata Boga tersebut di atas, maka menarik untuk dilakukan penelitian mengenai pengaruh efikasi diri, pemahaman prosedur dan keterampilan diri terhadap hasil belajar Tata Boga pada mata kuliah pengolahan makanan kontinental di Universitas Negeri Jakarta.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta Kampus A Rawamangun. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2016. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Hasil survey dianalisis dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di Program Studi Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta yang sedang menempuh mata kuliah pengolahan makanan kontinental. Total populasi berjumlah 73 mahasiswa angkatan 2014. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* menggunakan rumus Taro Yamane, sehingga didapatkan jumlah sampel sebesar 62 mahasiswa.

Pengumpulan data pada variabel hasil belajar dan pemahaman prosedur menggunakan tes, data variabel efikasi diri dikumpulkan menggunakan kuesioner dan data keterampilan diri didapatkan menggunakan rubrik. Data yang didapat dari hasil penelitian dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan statistik inferensial. Sebelum menganalisis, data diuji persyaratan dengan normalitas galat taksiran dan uji signifikansi dan linearitas. Setelah itu melakukan pengujian model dan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel. Dalam pengujian pengaruh langsung dan tidak langsung, akan diinterpretasikan besar pengaruh langsung dan tidak langsung masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen berdasarkan model struktural yang dibagi menjadi sub-struktur 1 dan sub-struktur 2.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Hasil Belajar Tata Boga

Pada variabel hasil belajar tata boga, skor tertinggi adalah 26, skor terendah adalah 7, rerata sebesar 19,18 dan simpangan baku sebesar 3,89. Perhitungan selanjutnya diperoleh harga modus (Mo) =19,92, median (Me) =18,95 dan varians =14,40. Data skor menunjukkan bahwa nilai skor hasil belajar tata boga dengan frekuensi atau jumlah responden terbanyak adalah dengan skor

berkisar antara 19 sampai dengan 21, yaitu kelas interval yang kelima, sebanyak 29 atau 46,77%. Sedangkan ke dua terbanyak adalah dengan skor berkisar 16 sampai dengan 18, yaitu 10 atau 16,13%. Hal ini berarti lebih dari separuh responden mencapai atau mendekati nilai rerata.

Efikasi Diri

Pada variabel efikasi diri, skor tertinggi adalah 118, skor terendah adalah 77, rerata sebesar 97,69 dan simpangan baku sebesar 8,30. Perhitungan selanjutnya diperoleh harga modus (Mo) =97,5, median (Me) =52,64 dan varians =67,61. Data skor menunjukkan bahwa nilai skor efikasi diri dengan frekuensi atau jumlah responden terbanyak adalah dengan skor berkisar antara 95 sampai dengan 100, yaitu kelas interval yang keempat, sebanyak 21 atau 33,87%. Sedangkan ke dua terbanyak ada pada kelas interval ketiga dan kelima. Pada kelas interval ketiga, skor berkisar 89 sampai dengan 94, yaitu 12 atau 19,35%. Pada kelas interval kelima, skor berkisar 101 sampai dengan 106, yaitu 12 atau 19,35%. Jika responden tersebut dijumlahkan, diperoleh angka 45 atau 72,57%, yang berarti lebih dari separuh responden setuju dan mendekati setuju.

Pemahaman Prosedur

Pada variabel pemahaman prosedur, skor tertinggi adalah 18, skor terendah adalah 5, rerata sebesar 12 dan simpangan baku sebesar 4,3. Perhitungan selanjutnya diperoleh harga modus (Mo) =14, median (Me) =12,5 dan varians = 6,90. Data skor menunjukkan bahwa nilai skor pemahaman prosedur dengan frekuensi atau jumlah responden terbanyak adalah dengan skor sebesar 14, yaitu sebanyak 16 atau 25,81%. Sedangkan ke dua terbanyak dengan skor sebesar 13, yaitu sebanyak 11 atau 17,74%. Jika responden tersebut dijumlahkan, diperoleh angka 27 atau 43,55%. hal ini berarti kurang dari separuh responden memiliki skor yang mencapai dan mendekati skor rerata.

Keterampilan Diri

Pada variabel keterampilan diri, skor tertinggi adalah 37, skor terendah adalah 24, rerata sebesar 30,5 dan simpangan baku sebesar 4,18. Perhitungan selanjutnya diperoleh harga modus (Mo) =28, median (Me) =30,5 dan varians = 11,29. Data skor menunjukkan bahwa nilai skor

keterampilan diri dengan frekuensi atau jumlah responden terbanyak adalah dengan skor sebesar 28, yaitu sebanyak 11 atau 17,74%. Sedangkan ke dua terbanyak dengan skor sebesar 30, yaitu sebanyak 8 atau 12,90%. Jika responden tersebut dijumlahkan, diperoleh angka 19 atau 30,04%, yang berarti kurang dari separuh memiliki skor di bawah rerata.

PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS

Uji Normalitas

Berdasarkan perhitungan normalitas galat taksiran, nilai L_{hitung} yang diperoleh seluruh variabel lebih kecil dibandingkan dengan nilai L_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa galat taksiran berdistribusi normal. Berikut adalah rangkuman hasil perhitungan uji normalitas data untuk masing-masing galat taksiran:

Tabel Rangkuman Uji Normalitas Galat

No	Regresi	L_{hitung}	L_{tabel} ($\alpha=0,05$)	Keterangan
1	X ₄ atas X ₁	0,1122	0,1125	Normal
2	X ₄ atas X ₂	0,1116	0,1125	Normal
3	X ₄ atas X ₃	0,0793	0,1125	Normal
4	X ₃ atas X ₁	0,0459	0,1125	Normal
5	X ₃ atas X ₂	0,0375	0,1125	Normal

Uji Signifikansi dan Linearitas Regresi

Berdasarkan perhitungan uji linearitas dan signifikansi, nilai F_{hitung} yang diperoleh seluruh variabel lebih kecil dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa galat taksiran berdistribusi normal. Berikut adalah rangkuman hasil perhitungan uji linearitas dan signifikansi masing-masing pasangan:

Tabel Rangkuman Uji Signifikansi dan Linearitas Regresi

No	Regresi	F_{hitung}	F_{tabel} ($\alpha=0,05$)	Keterangan
1	X ₃ atas X ₁	0,96	1,82	linear
2	X ₃ atas X ₂	0,26	2,03	linear
3	X ₄ atas X ₁	0,918	1,82	linear
4	X ₄ atas X ₂	0,04	2,03	linear
5	X ₄ atas X ₃	0,91	1,96	linear

PENGUJIAN MODEL

Perhitungan Koefisien Jalur Sub-Struktur 1

Hasil pengolahan data dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 16 didapatkan nilai $F_{hitung} = 19,234$ lebih besar daripada F_{tabel} dengan $\alpha=0,05$ yaitu sebesar 4,00. Kemudian dilanjutkan dengan uji-t yang menunjukkan bahwa semua koefisien jalur signifikan pada $\alpha=0,05$, karena semua t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . Berdasarkan hasil analisis jalur sub-struktur 1, masing-masing diperoleh nilai:

- $\rho_{x_3x_1} = \text{Beta} = 0,618$ [$t=6,516$ dan probabilitas (sig) = 0,000]
- $\rho_{x_3x_2} = \text{Beta} = 0,267$ [$t=2,811$ dan probabilitas (sig) = 0,007]

Hasil analisis membuktikan bahwa semua koefisien jalur signifikan, maka model Hubungan Sub-Struktur 1 X₁ dan X₂ terhadap X₃ tersebut tidak perlu diperbaiki. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien jalur X₁ terhadap X₃ sebesar $\rho_{x_3x_1}=0,618$ dan X₂ terhadap X₃ sebesar $\rho_{x_3x_2}=0,267$. Sedangkan koefisien diterminan atau kontribusi X₁ dan X₂ terhadap X₃ adalah ($R_{square} = R^2_{x_3x_2x_1}$) = 0,642. Berarti 64,2% variasi keterampilan diri dapat dijelaskan oleh variasi efikasi diri dan pemahaman prosedur. Besar koefisien residu $\rho_{x_3\epsilon_1} = \sqrt{(1-0,642)}=0,598$ merupakan pengaruh variabel lain diluar X₁ dan X₂. Dengan demikian persamaan struktural untuk Sub-Struktur 1 adalah $X_3 = 0,618 X_1 + 0,267 X_2 + 0,598$.

Perhitungan Koefisien Jalur Sub-Struktur 2

Hubungan kausal antar variabel pada Sub-Struktur 2 terdiri dari satu variabel endogen yaitu X_4 dan tiga variabel eksogen yaitu X_1 , X_2 dan X_3 . Persamaan struktural untuk Sub-Struktur 2 adalah $X_4 = \rho_{x_4x_1} X_1 + \rho_{x_4x_2} X_2 + \rho_{x_4x_3} X_3 + \varepsilon_2$. Hasil pengolahan data dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 16. Uji keseluruhan atau uji F pada Sub-Struktur 2 dengan nilai $F_{hitung}=19,234$ lebih besar daripada F_{tabel} untuk $\alpha=0,05$ sebesar 4,00, maka dapat dilanjutkan dengan uji t.

Setelah pengujian dilakukan, hasil menunjukkan bahwa hanya terdapat dua koefisien jalur yang signifikan, yaitu koefisien jalur antara efikasi diri dengan hasil belajar tata boga ($\rho_{x_4x_1}$) dan keterampilan diri dengan hasil belajar tata boga ($\rho_{x_4x_3}$) serta satu koefisien jalur yang tidak signifikan yaitu koefisien jalur antara pemahaman prosedur dengan hasil belajar tata boga ($\rho_{x_4x_2}$). Berdasarkan hasil analisis jalur Sub-Struktur 2 (X_1 , X_2 , X_3 dan X_4) masing-masing diperoleh nilai:

- $\rho_{x_4x_1} = \text{Beta} = 0,290$ [$t= 1,951$ dan probabilitas (sig) = 0,056]
- $\rho_{x_4x_2} = \text{Beta} = 0,192$ [$t= 1,596$ dan probabilitas (sig) = 0,116]
- $\rho_{x_4x_3} = \text{Beta} = 0,315$ [$t= 2,026$ dan probabilitas (sig) = 0,047]

Hasil analisis membuktikan bahwa karena ada koefisien jalur yang tidak signifikan, yaitu antara pemahaman prosedur (X_2) dengan hasil belajar tata boga (X_4), maka model Hubungan Sub-Struktur 2 variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap X_4 tersebut perlu diperbaiki dengan metode *trimming*. Perbaikan yang perlu dilakukan adalah dengan tidak menyertakan variabel pemahaman prosedur (X_2) dalam perhitungan berikutnya, karena hasil koefisien jalurnya tidak signifikan. Kemudian diuji ulang tanpa menyertakan variabel eksogen pemahaman prosedur (X_2).

Setelah perbaikan menggunakan metode *trimming*, hasil menunjukkan bahwa semua koefisien jalur signifikan pada $\alpha = 0,05$, karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . Berdasarkan hasil analisis jalur pada sub-struktur 2 (X_1 dan X_3 terhadap X_4) masing-masing memperoleh nilai:

- $\rho_{x_4x_1} = \text{Beta} = 0,334$ [$t=2,258$ dan probabilitas (sig)=0,028]

- $\rho_{x_4x_3} = \text{Beta} = 0,400$ [$t=2,707$ dan probabilitas (sig)=0,009]

Besarnya koefisien diterminan (kontribusi) X_1 dan X_3 secara simultan terhadap X_4 sebesar ($R_{\text{square}} = R^2_{x_4(x_3x_1)} = 0,477$). Berarti 47,7% variasi hasil belajar tata boga dapat dijelaskan oleh variasi efikasi diri dan variasi keterampilan diri. Besar koefisien residu untuk ($\rho_{x_4}\varepsilon_2 = \sqrt{1-0,477} = 0,723$), merupakan pengaruh variabel lain di luar X_1 dan X_3 .

PENGUJIAN HIPOTESIS

Efikasi diri (X_1) berpengaruh langsung terhadap keterampilan diri (X_3)

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur (ρ_{31}) sebesar 0,618 dengan $t_{hitung} = 6,516$ dan pada $\alpha=0,05$ diperoleh $t_{tabel} = 1,671$. Karena $t_{hitung} = 6,516 > t_{tabel} = 1,671$, maka koefisien jalur signifikan. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa efikasi diri (X_1) berpengaruh langsung terhadap keterampilan diri (X_3).

Pemahaman prosedur (X_2) berpengaruh langsung terhadap keterampilan diri (X_3)

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur (ρ_{32}) sebesar 0,267 dengan $t_{hitung} = 2,811$ dan pada $\alpha=0,05$ diperoleh $t_{tabel} = 1,671$. Karena $t_{hitung} = 2,811 > t_{tabel} = 1,671$, maka koefisien jalur signifikan. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa pemahaman prosedur (X_2) berpengaruh langsung terhadap keterampilan diri (X_3).

Efikasi diri (X_1) berpengaruh langsung terhadap hasil belajar tata boga (X_4)

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur (ρ_{41}) sebesar 0,290 dengan $t_{hitung} = 1,951$ dan pada $\alpha=0,05$ diperoleh $t_{tabel} = 1,671$. Karena $t_{hitung} = 1,951 > t_{tabel} = 1,671$, maka koefisien jalur signifikan. Setelah model mengalami perubahan dan dilakukan perhitungan ulang, maka diperoleh nilai koefisien jalur (ρ_{41}) sebesar 0,334 dengan $t_{hitung} = 2,258$ dan pada $\alpha=0,05$ diperoleh $t_{tabel} = 1,671$. Karena $t_{hitung} = 2,258 > t_{tabel} = 1,671$, maka koefisien jalur signifikan. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa efikasi diri (X_1) berpengaruh langsung terhadap hasil belajar tata boga (X_4).

Pemahaman prosedur (X_2) berpengaruh langsung terhadap hasil belajar tata boga (X_4)

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur (ρ_{42}) sebesar 0,192 dengan $t_{hitung} = 1,596$ dan pada $\alpha=0,05$ diperoleh $t_{tabel} = 1,671$. Karena $t_{hitung} = 1,596 < t_{tabel} = 1,671$, maka koefisien jalur tidak signifikan. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa pemahaman prosedur (X_2) tidak berpengaruh langsung terhadap hasil belajar tata boga (X_4).

Keterampilan diri (X_3) berpengaruh langsung terhadap hasil belajar tata boga (X_4)

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur (ρ_{43}) sebesar 0,315 dengan $t_{hitung} = 2,026$ dan pada $\alpha=0,05$ diperoleh $t_{tabel} = 1,671$. Karena $t_{hitung} = 2,026 > t_{tabel} = 1,671$, maka koefisien jalur signifikan. Setelah model mengalami perubahan dan dilakukan perhitungan ulang, maka diperoleh nilai koefisien jalur (ρ_{43}) sebesar 0,400 dengan $t_{hitung} = 2,707$ dan pada $\alpha=0,05$ diperoleh $t_{tabel} = 1,671$. Karena $t_{hitung} = 2,707 > t_{tabel} = 1,671$, maka koefisien jalur signifikan. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa keterampilan diri (X_3) berpengaruh langsung terhadap hasil belajar tata boga (X_4).

PEMBAHASAN

Pertama, dalam penelitian menyatakan bahwa efikasi diri merupakan salah satu variabel yang turut mempengaruhi hasil belajar tata boga. Penelitian ini dikuatkan oleh hasil penelitian dari Guntara Fauzi Galang yang menunjukkan bahwa efikasi diri siswa berada pada kategori sedang dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa memiliki efikasi pada kategori sedang dan hasil belajar yang kurang memuaskan. Seperti yang dijelaskan oleh Bandura, individu yang menganggap dirinya tidak mampu menyelesaikan tugas akan berhenti dalam waktu singkat karena ia merasa tidak menguasai kemampuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Sebaliknya, individu yang efikasi dirinya tinggi akan beranggapan bahwa dirinya mampu mengerjakan tugas tersebut, ia merasa memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Semakin sulit suatu tugas, maka akan semakin tinggi keinginan untuk tekun dalam mengembangkan diri.

Kedua, pemahaman prosedur mempengaruhi hasil belajar tata boga secara tidak langsung melalui keterampilan diri. Pemahaman prosedur tidak mempengaruhi hasil belajar tata boga secara langsung karena pemahaman prosedur merupakan suatu materi pendukung dalam melakukan praktikum. Pemahaman prosedur ialah suatu kemampuan dalam menguasai pengertian serta mampu menangkap makna dan arti dari suatu susunan atau tata cara. Dengan memiliki pemahaman prosedur yang baik, seseorang mampu menguasai materi, menjelaskan, menerangkan dan menafsirkannya kembali menggunakan interpretasinya sendiri.

Ketiga, Dalam mata kuliah pengolahan makanan kontinental, mahasiswa diharuskan mengikuti beberapa kelas praktikum untuk mengetahui kemampuan mahasiswa apakah mahasiswa menguasai materi atau tidak. Dengan begitu, dosen tidak hanya mengambil nilai mahasiswa berdasarkan tes dan tugas saja, akan tetapi penilaian juga diambil pada saat mahasiswa sedang melakukan praktikum. Hal ini mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa keterampilan diri mempengaruhi hasil belajar tata boga secara langsung.

Keempat, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada poin pertama, Bandura menyatakan bahwa individu dengan efikasi diri yang tinggi akan menganggap bahwa dirinya mampu mengerjakan tugas. Semakin sulit tugas yang dihadapi, maka akan semakin tinggi keinginan untuk tekun dalam mengembangkan diri. Efikasi diri menambah kemampuan dan meningkatkan daya tahan individu dalam menghadapi setiap kesulitan dan kendala yang ditemui. Pernyataan Bandura tersebut mendukung hasil penelitian ini bahwa efikasi diri mempengaruhi keterampilan diri secara langsung.

Kelima, pemahaman prosedur mempengaruhi keterampilan diri secara langsung. Jika dilihat dari pengertian pemahaman prosedur yang berarti pemahaman suatu tata cara, karena dalam suatu kegiatan praktikum, seseorang membutuhkan tata cara, mulai dari persiapan, proses sampai dengan tahap hasil. Dengan begitu, sudah dapat dipastikan bahwa pemahaman prosedur mempengaruhi keterampilan diri. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ernawati yang

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pemahaman bangun segiempat dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII semester genap di MTsN Pulosari Ngunut Tulungagung tahun ajaran 2009/2010.

KESIMPULAN

Dengan mengacu pada hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Efikasi diri berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar tata boga dalam kelas praktikum pada mata kuliah pengolahan makanan kontinental khususnya di Program Studi Pendidikan Tata Boga, Universitas Negeri Jakarta.
2. Pemahaman prosedur secara tidak langsung melalui keterampilan diri berpengaruh terhadap hasil belajar tata boga dalam kelas praktikum pada mata kuliah pengolahan makanan kontinental khususnya di Program Studi Pendidikan Tata Boga, Universitas Negeri Jakarta.
3. Keterampilan diri berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar tata boga dalam kelas praktikum pada mata kuliah pengolahan makanan kontinental khususnya di Program Studi Pendidikan Tata Boga, Universitas Negeri Jakarta.
4. Efikasi diri berpengaruh langsung positif terhadap keterampilan diri mahasiswa dalam kelas praktikum pada mata kuliah pengolahan makanan kontinental khususnya di Program Studi Pendidikan Tata Boga, Universitas Negeri Jakarta.
5. Pemahaman prosedur berpengaruh langsung positif terhadap keterampilan diri mahasiswa dalam kelas praktikum pada mata kuliah pengolahan makanan kontinental khususnya di Program Studi Pendidikan Tata Boga, Universitas Negeri Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, Albert. *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company, 1997.
- Cervone, D. dan Peake, P.K. *Anchoring, Efficacy and action: the influence of judgemental*

Heuristics on Self Efficacy Judgement and Behavior. *Jurnal of Personality and Social Psychology*. Vol. 50, 1986.

Ermawati, "Pengaruh Pemahaman Bangun Segiempat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Semester Genap Di MTs N Pulosari Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2009/2010", (2010) <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/1127/>, akses tanggal 5 januari 2016.

Guntara, Fauzi Galang, "pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi", Universitas Pendidikan Indonesia, 2004.

R. A. Baron. *Psychology*. Massachusetts: Allyn & acon, 1998.